

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena objek penelitian ini adalah di sekolah yang pelaksanaannya dari awal sampai akhir penelitian, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta merumuskan rencana tindakan dan ikut melaksanakan pemantauan secara langsung melalui observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar.¹ Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat langkah, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Kegunaan dari langkah kerja ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dari metode yang digunakan oleh peneliti.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi dan objek penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi

Tempat pelaksanaan penelitian tindak kelas (PTK) ini adalah di SMP Negeri 1 Gading Rejo Pringsewu.

2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gading Rejo Pringsewu.

¹ Ani Widayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol.6, No.2008, h. 89

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, penelitian direncanakan dengan 2 siklus. Sebelum memasuki siklus 1 dan 2 peneliti terlebih dahulu melakukan studi Tindakan atau pra siklus untuk mengetahui kondisi dilapangan. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka, siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 kali tatap muka, sehingga 2 siklus terdiri 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut :

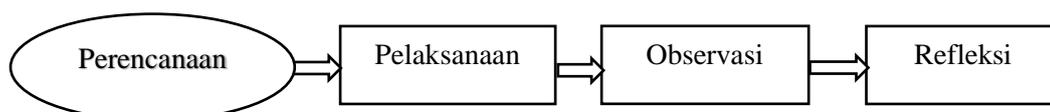
1. Pra-Siklus

Pra-tindakan atau pra-siklus bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal tentang kondisi peserta didik seperti yang ada dilapangan. Tahap ini dilalui sebelum memasuki siklus 1 dan 2, yang nantinya hasil dari pra-siklus yang dilakukan akan menjadi bahan acuan dalam menyusun strategi dan rancangan tindakan pada perencanaan siklus 1 dan 2.

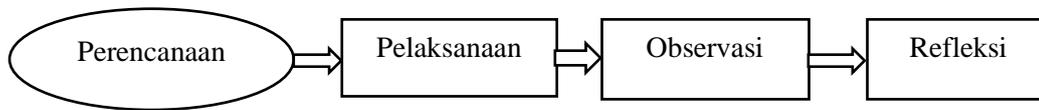
Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahap pra-siklus antara lain sebagai berikut :

- a) Mengamati kondisi peserta didik kelas VII SMP N 1 Gadingrejo Pringsewu pada mata pelajaran PAI.
- b) Melakukan konsultasi kepada guru mata pelajaran PAI.
- c) Menentukan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PAI yang akan diajarkan menggunakan metode resitasi.
- d) Memeriksa ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang ada di dalam kelas, seperti buku, LCD/Proyektor, dan koneksi internet.

SIKLUS 1



SIKLUS II



Gambar 1.1 Tahapan Siklus

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Meminta izin terhadap pihak sekolah dan guru mata pelajaran terkait untuk menerapkan metode resitasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Peneliti berkoordinasi dengan guru PAI terkait dengan tempat dan waktu penelitian
- c. Menyusun perangkat pembelajaran
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan penerapan metode Resitasi.
- e. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI dan para peserta didik SMP N 1 Gading Rejo.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- b. Peneliti menjelaskan jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- c. Peneliti memberikan petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan murid
- d. Peneliti meminta murid mengerjakan sendiri tidak menyuruh orang lain
- e. Peneliti memberikan pengawasan dan bimbingan
- f. Peneliti memberikan dorongan sehingga murid mau bekerjasama
- g. Peneliti menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- h. Peneliti melakukan tanya jawab dengan murid.

- i. Peneliti meminta laporan murid baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakannya.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama jalannya proses pembelajaran kemudian dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan memberikan tugas soal-soal yang telah dibuat untuk mengetahui hasil belajar. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perencanaan yang telah dibuat dan mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran setelah melakukan observasi.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh 4 tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah peneliti menentukan keputusan untuk mengambil siklus lanjutan atautkah berhenti.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Implementasi Metode Resitasi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia Implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Penerapan yang dimaksud disini adalah penggunaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Gading Rejo.

Metode Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, atau dengan bahasa lain metode resitasi sama dengan metode pemberian tugas.² Adapun yang

² Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. h. 163

dimaksud penulis metode resitasi ini adalah penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Gading Rejo.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran agama islam secara menyeluruh, menghayati makna dan tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode yang sekiranya relevan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah tindakan pada siklus I, dan siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan perilaku secara intensif dan sistematis dengan fokus pada satu bagian tertentu atau keseluruhan.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, keadaan murid, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.

³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 12

⁴ Ria Noviyanti, *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Educhild, Vol.1, No.2012, h. 22

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa baik dalam bentuk lisan ataupun dalam bentuk tulisan.

a) Instrument Post Tes

Post-Tes, Tes penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada siswa berupa tugas-tugas yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan lalu diberikan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode resitasi.

2. Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi, terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi untuk aktivitas peserta didik dan lembar observasi pelaksanaan metode resitasi. Lembar observasi untuk peserta didik berupa lembar observasi penilaian proses penerapan Metode resitasi. Sedangkan lembar observasi pelaksanaan program adalah lembar observasi yang digunakan untuk mengamati pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau yang sering dikenal sebagai dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah dilakukan yang berbentuk gambar atau tulisan dan foto-foto atau video yang dapat dijadikan sebagai bukti kongkrit.⁵ Untuk menilai segala tingkah laku siswa dan sebagai pendukung bahwa peneliti betul-betul melakukan Penelitian Tindak Kelas (PTK).

G. Teknik Analisis Data

⁵ Purwono, *Dasar-dasar Dokumentasi*, (Tangerang : Universitas Terbuka,2014), h.2

Setelah data aktivitas guru dan murid dengan penerapan metode Resitasi terkumpul melalui penelitian tindakan kelas, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus,⁶ sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dengan penerapan metode resitasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup
- c. 40% – 55% tergolong kurang
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”⁷.

Ketuntasan belajar murid pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan : KBSI = Ketuntasan belajar siswa secara individu⁸.

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus⁹ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100$$

H. Indikator Keberhasilan

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

⁸ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007), h. 74

⁹ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: 2004), h. 24

Kriteria ketuntasan belajar yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

1. Daya Serap Individual

Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai skor 75 dari skor maksimal 100.

2. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila minimal 75% dari siswa dikelas mencapai skor 75.